

PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGURUS DI SMPN 1 CAMPAKA

Siti Tarwiyah Reska Nugraha¹, Munawar Rois², Banan Sarkosih³

reskae840@gmail.com
munawarrois@unsur.ac.id
banansarkosih66@gmail.com

Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun saat ini kedisiplinan peserta didik kurang, masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Untuk menciptakan ketertiban di lingkungan sekolah maka sudah seharusnya dilakukan pembinaan terhadap peserta didik, pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan, salah satunya yaitu melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap peningkatan kedisiplinan pengurus di SMPN 1 Campaka. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi. Populasi penelitian yang dijadikan subjek penelitian yaitu keseluruhan pengurus OSIS SMPN 1 Campaka yang berjumlah 37 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan pengurus di SMPN 1 Campaka.

Kata Kunci : *Kegiatan OSIS, Peningkatan Kedisiplinan*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan hal pokok bagi keberlangsungan hidup untuk membentuk karakter pada setiap diri individu. Karakter ada pada setiap diri manusia, yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Saripudin, 2017, hlm.1). Karakter seseorang harus dibentuk dari sejak dia kecil salah satunya dari persekolahan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pengembangan dan

pembentukan karakter seseorang. Sekolah pada hakekatnya mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak yang berakhlakul karimah (Muhtadi, 2011, hlm.1). Di dalam sekolah peserta didik tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang kemajuan sumber daya manusia yang berwawasan luas namun juga diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Selain itu diperlukan juga penanaman nilai-nilai moral, akhlak yang baik dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pembentukan watak, penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang baik di sekolah dapat dihasilkan dari pembinaan terhadap peserta didik itu sendiri. Pembinaan itu bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kesiswaan seperti salah satunya dengan mengikuti organisasi sekolah yaitu OSIS. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Joko, 2018, hlm.72). OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang memiliki beberapa divisi yang memiliki tugasnya masing-masing serta program kerja yang mereka laksanakan.

Organisasi Intra Siswa Sekolah (OSIS) merupakan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. OSIS menjadi satu-satunya tempat bagi peserta didik untuk berkolaborasi membina diri dan mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan (Ode et al., 2020, hlm. 14). Kegiatan pembinaan terhadap peserta didik melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan OSIS mampu membangun serta meningkatkan sikap kedisiplinan pada peserta didik. Sikap disiplin dalam kegiatan persekolahan sangat penting khususnya bagi peserta didik. Sikap disiplin membuat peserta didik memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik (Sugiarto et al., 2019, hlm. 233). Dengan memiliki sikap disiplin mendorong keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan, sehingga segala kegiatan pembelajaran akan teratur dan terarah dengan baik.

Mendisiplinkan peserta didik melalui pembinaan kedisiplinan yang bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan OSIS merupakan salah satu upaya untuk membantu peserta didik supaya sadar akan sikap disiplin karena dalam OSIS memiliki banyak kegiatan yang mampu membuat peserta didik memiliki karakter yang baik. Jadi diharapkan peserta didik yang mengikuti kegiatan OSIS ini bisa memiliki sikap karakter yang baik khususnya pada sikap disiplin dan menjadi contoh bagi peserta didik lain untuk tidak melakukan pelanggaran di sekolah. Suatu organisasi mempunyai manfaat bagi anggotanya. Organisasi mendorong interaksi sosial dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang ia miliki sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan yakni kepatuhan setiap anggotanya terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud untuk menjelaskan Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Peninngkatan Kedisiplinan Pengurus di SMPN 1 Campaka. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini mencakup kajian kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mencakup kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan pelaksanaan program kerja. Sedangkan kedisiplinan mencakup menghargai waktu, mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab.

KAJIAN TEOTERIS

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi kesiswaan yang dibentuk oleh sekolah sebagai upaya mendidik dan membina para peserta didik untuk menjadi insan-insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi insan yang berperilaku jujur, disiplin, serta bertanggung jawab sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial di lingkungan sekolah. Organisasi ini merupakan garda depan bagi pendidikan karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan (Meutia et al., 2016, hlm. 68).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sebuah organisasi yang harus ada dalam setiap sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah baik Sekolah Menengah

Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian OSIS Menurut Sismono La Ode dkk (2020, hlm. 4) :

1. Secara Organik

OSIS menjadi satu-satunya wadah organisasi bagi peserta didik yang sah di sekolah. Oleh sebab itu, setiap sekolah wajib adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah

2. Secara Fungsional

OSIS memiliki peran sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

3. Secara Sistematis

OSIS sebagai tempat kehidupan kelompok peserta didik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa OSIS merupakan tempat untuk mengembangkan potensi diri sendiri dan juga sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan kelompok kerja anatar pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun fungsi dan tujuan OSIS menurut Jamal Ma'ruf Asmani (2011, hlm. 98) :

1. Fungsi OSIS

- a) Sebagai wadah kegiatan para peserta didik di sekolah untuk mendukung terciptanya pembinaan kesiswaan
- b) Sebagai motivator, yakni untuk merangsang lahirnya keinginan dan semangat para peserta didik untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- c) Sebagai upaya preventif. Apabila secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku penyimpangan peserta didik dan sebagainya.

2. Tujuan OSIS

- a) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa

- b) Mengetahui serta menghargai lingkungan masyarakat dan nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
- c) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa. Membangun, meningkatkan wawasan kebangsaan, serta rasa nasionalisme dalam era globalisasi
- d) Menambah jiwa sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama secara mandiri serta berpikir logis dan demokratis
- e) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual
- f) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta memantapkan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Sehubungan dengan banyaknya kegiatan OSIS di sekolah maka dalam hal ini peneliti hanya akan menyoroti 2 hal yang dijadikan sebagai indikator dari variable bebas penelitian ini di antaranya :

a. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Syarat untuk menjadi pengurus OSIS adalah dengan mengikuti pelatihan kepemimpinan yang disebut dengan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik dan untuk mengenalkan peserta didik kepada konsep-konsep organisasi.

Tujuan dilaksanakannya Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) adalah untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik agar dapat mengasah jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan yang difokuskan pada kompetensi individu (Sari, 2017, hlm. 519). Kegiatan ini biasanya dilakukan selama 1 minggu pada pelaksanaan biasanya setiap kelas mengirimkan 4 peserta didik sebagai peserta, kemudian selama kegiatan ini peserta didik diberikan materi dan pelatihan untuk menjadi seorang pemimpin, pada kegiatan ini juga menjadi seleksi untuk calon pengurus OSIS yang akan dipilih ketahap selanjutnya yaitu LLKS (Latihan Lanjutan Kepemimpinan Siswa), biasanya pada kegiatan ini menjadi hasil penentuan untuk yang menjadi kandidat ketua

OSIS yang akan dipilih melalui pencoblosan oleh semua peserta didik yang ada disekolah.

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan suatu kegiatan untuk mencetak peserta didik menjadi seorang pemimpin. Melalui kegiatan ini peserta didik akan mengerti bagaimana berorganisasi bagaimana memimpin dan bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku (Joko, 2018, hlm. 72). Sikap kepemimpinan perlu ditanamkan dalam diri, karena dengan adanya sikap tersebut kita mempunyai keberanian untuk memperluas kebenaran dan kebaikan.

Jadi pentingnya upaya pembentukan kepemimpinan itu sangat perlu dilakukan, karena untuk menjadi seorang pemimpin memiliki tugas yang sangat berat. Pembentukan sikap pemimpin harus dimulai sejak dini karena tidak ada pemimpin yang terbentuk tanpa dibentuk yaitu memalui pelatihan kepemimpinan contohnya melalui kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) yang diadakan oleh sekolah untuk peserta didik yang akan mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

b. Pelaksanaan Program Kerja

Dalam sebuah organisasi pasti harus disusun program kerja, sebagai acuan sebuah acara yang akan dilaksanakan selama masa jabatan berlaku. Dalam OSIS sendiri program kerja biasanya diadakan oleh setiap seksi bidang. Menurut Halim dan Supomo dalam Hertanti dkk (2019, hlm. 307) program merupakan aktivitas atau kegiatan sebuah organisasi dalam jangka panjang serta taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program yang umunya disusun sesuai dengan jenis atau produk yang dihasilkan. Suatu program harus ada karena dalam sebuah organisasi pasti mempunyai tujuan yang harus dilaksanakan melalui program-program kerja organisasi.

Menurut Sabir & Fitri (2021, hlm. 127) bahwa program kerja sebagai suatu rencana kegiatan dan suatu organisasi yang terarah terpadu dan tersistematis yang di buat untuk retang waktu yang telah di tentukan oleh suatu organisasi. Dalam OSIS sendiri program kerja dilaksanakan selama 1 tahun masa jabatan, program kerja dibuat biasanya

berdasarkan sebid yang ada. Iposistas (2018, hlm. 24) menyebutkan pokok-pokok kegiatan seksi yaitu :

- a. Seksi Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Seksi Budi Pekerti Luhur/ Akhlaq Mulia
- c. Seksi Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
- d. Seksi Prestasi Akademik, Seni dan atau Olahraga
- e. Seksi Demokrasi, HAM, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial
- f. Seksi Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan
- g. Seksi Kualitas Jasmani, Kesehatan, dan Gizi
- h. Seksi Sastra dan Budaya
- i. Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- j. Seksi Komunitas dalam Bahasa Inggris

Seksi bidang tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Dalam membuat program kerja para pengurus OSIS merancang sesuai dengan seksi yang meraka tempati, para pengurus diminta untuk membuat program kerja yang menarik serta bisa membina karakter untuk pengurus serta peserta didik di sekolah.

2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan potensi yang dapat terwujud dalam bentuk perilaku menghormati segala bentuk peraturan, baik yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari maupun yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Stenveson (dalam Yaumi, 2016, hlm 92) bahwa :

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dan pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh melakukan.

Dari penjelasan diatas disampaikan bahwa orang yang memiliki sikap disiplin adalah orang yang bisa membuat aturan untuk dirinya sendiri dan bisa menerapkannya

pada kehidupan sehari-harinya untuk menjalankan apa yang mereka hendaki. Menurut Naim dalam Akmaluddin & Haqiqi (2019, hlm. 3) menyebutkan bahwa disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan. Dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik sekolah berfungsi sebagai penanaman dan pelembagaan nilai-nilai karakter.

Sehubungan dengan banyaknya indikator dari sikap disiplin maka peneliti hanya akan menyoroti beberapa indikator saja di antaranya:

a. Menghargai Waktu

Menghargai waktu merupakan suatu sikap seseorang dalam mengelola dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga dan tidak bisa diulang kembali maka dari itu sangat pentingnya seseorang dalam menghargai waktu. Menurut Departemen Agama RI dalam Apriyanti & Syahid (2021, hlm. 69) bahwa demi waktu, sebenarnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan sholih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran serta kesabaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa waktu sangat penting oleh karena itu kita harus mampu menggunakan atau memanfaatkan waktu dengan baik, mengisinya dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat.

Menghargai waktu merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu karena dengan sikap tersebut maka akan tercipta suatu kedisiplinan. Menurut Rusyan (2003, hlm. 77) bahwa untuk membiasakan disiplin dalam belajar, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu melalui kebiasaan-kebiasaan sebagai berikut :

1. Membiasakan masuk kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan
2. Membiasakan diri melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan peraturan sekolah
3. Membiasakan diri melaksanakan kebersihan kelas, halaman sekolah, sebelum proses pembelajaran dimulai
4. Membiasakan menjalankan tugas piket untuk melatih tanggung jawab
5. Membiasakan meminta izin untuk meninggalkan kelas untuk suatu keperluan

6. Membiasakan diri mengirim surat kepada wali kelas jika berhalangan hadir atau tidak masuk sekolah
7. Mengucapkan salam kepada guru dan teman bila bertemu
8. Membiasakan diri melakukan K3 setiap hari
9. Melaksanakan upacara bendera

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kebiasaan siswa dalam berdisiplin dapat dilakukan dari hal-hal kecil contohnya seperti tidak terlambat masuk ke sekolah dengan kata lain disiplin dalam menghargai waktu. Pada saat ini sikap kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu masih kurang, di setiap sekolah masih banyak ditemukan pelanggaran telat masuk sekolah yang dilakukan peserta didik dengan berbagai alasan yang diberikannya.

b. Mematuhi Peraturan

Bagi peserta didik, disiplin dalam mematuhi peraturan sangat penting dimiliki, karena dalam suatu sekolah pasti akan ada peraturan yang berlaku supaya proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Menurut Munib (2004, hlm. 46) peraturan atau tata tertib sekolah merupakan salah satu alat pendidikan *preventif* (pencegahan) yang bertujuan untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pembelajaran dapat terhindar. Peraturan dibuat untuk meminimalisir adanya penyimpangan bagi peserta didik di sekolah.

Sekolah membuat peraturan yang diberlakukan pada semua peserta didik disekolah tersebut untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya supaya menjadi manusia yang terdidik, berakhlak mulia, dan senantiasa berguna bagi bangsa dan negara. Adapun fungsi dari peraturan sekolah menurut Hidayat dkk (2007, hlm. 113) yaitu :

Fungsi peraturan sekolah antara lain adalah untuk menciptakan kedisiplinan, melatih tanggung jawab, mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar, memperkuat peran pelajar, melatih kejujuran, melatih kemandirian, melatih keterampilan sosial, menghilangkan kecemburuan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menjaga kenyamanan lingkungan.

Peraturan atau tata tertib merupakan hal yang harus ada dalam sekolah, jika tidak adanya peraturan peserta didik akan semena-mena dalam proses pembelajaran serta tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai karena tujuan pendidikan yaitu membentuk dan mendidik generasi muda supaya memiliki karakter yang baik. Jika peraturan tidak ditegakan maka pembentukan karakter tidak akan berjalan.

b. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai suatu perbuatan dalam hal berani mengambil resiko atau akibat dari apa yang telah diperbuat atau yang telah dilakukan oleh diri sendiri.

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan baik alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 2010, hlm. 98).

Besarnya tanggung jawab seseorang bergantung pada kekuatan dan kedudukan yang dimiliki. Seseorang dalam menjalankan tugas yang diamanahkan oleh seseorang harus mempunyai rasa tanggung jawab karena dengan sikap tanggung jawab seseorang akan memiliki sikap berani dan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Orang yang bertanggung jawab akan mudah dipercaya oleh orang lain karena dia mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat dan tidak melalaikannya.

Menurut Zuchdi & Ode (2013, hlm. 27) bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Peserta didik harus memiliki sikap bertanggung jawab supaya mereka sadar akan tugas dan kewajibannya menjadi seorang pelajar yaitu dengan belajar giat dan sungguh-sungguh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu pengurus OSIS SMPN 1 Campaka yang berjumlah 37 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu 37 orang. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai pembina OSIS SMPN 1 Campaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui data angket yang disebarkan pada pengurus OSIS SMPN 1 Campaka, kemudian wawancara yang dilakukan dengan pembina OSIS, dan observasi langsung ke lapangan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap peningkatan kedisiplinan pengurus di SMPN 1 Campaka. Hasil yang diperoleh dari pengurus OSIS, data hasil wawancara dan data hasil observasi diketahui bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mempengaruhi peningkatan kedisiplinan pengurus di SMPN 1 Campaka.

Dalam hal ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS memiliki pengaruh positif untuk pengurus dimana mereka merasakan bahwa dari kegiatan OSIS dapat meningkatkan kedisiplinan pada diri pengurus seperti sikap dalam menghargai waktu, sikap mematuhi peraturan serta sikap tanggung jawab mereka menjadi meningkat.

Peningkatan kedisiplinan pengurus OSIS dapat dilihat dari para pengurus selalu mematuhi peraturan sekolah mereka selalu berpakaian rapi yang sesuai dengan aturan, tidak pernah datang terlambat ke sekolah, taat kepada aturan yang berlaku, mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, dan selalu bertanggung jawab dari apa yang dilaksanakan terutama pada tugas yang diberikan kepada mereka sikap tersebut merupakan bentuk kedisiplinan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah karena kedisiplinan merupakan hal yang penting dimiliki oleh peserta didik supaya menjadikan suasana sekolah yang tentram dan nyaman.

Sikap kedisiplinan pada diri seseorang harus dibina dalam sekolah pembentukan sikap disiplin bisa dibina melalui pembinaan kesiswaan salah satunya dengan jalur OSIS. Menurut Ode dkk (2020 hlm. 6) bahwa:

OSIS adalah jalur pembinaan yang berupaya memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan

peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

Dengan mengikuti OSIS memiliki manfaat untuk membentuk karakter pada diri peserta didik. . Toni & Mediatati (2019, hlm. 60) juga mengemukakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang dilaksanakannya. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifatul Muhbitin bahwa adanya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas terlihat jelas bahwa kegiatan OSIS dapat mempengaruhi peningkatan kedisiplinan bagi seseorang yang mengikutinya yaitu para pengurus. Melalui kegiatan OSIS membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan karena dengan kegiatan OSIS para pengurus lebih bisa menghargai waktu, mematuhi peraturan, serta bertanggung jawab

SIMPULAN

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan segala aktivitas yang memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter pengurusnya. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dilaksanakan salah satunya yaitu kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan pelaksanaan program kerja OSIS. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pembinaan kesiswaan yang bertujuan untuk mengusahaka agar pengurus dapat tumbuh dan berkembag menjadi manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi negara dengan memiliki moral atau perilaku baik yang tidak menyimpang sesuai aturan yang dilaksanakan sehingga mampu menciptakan perubahan pada bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Kegiatan Organisasi Siswa Inta Sekolah (OSIS) yang dilaksanakan mampu meningkatkan sikap disiplin pengurus dalam menghargai waktu, mematuhi peraturan serta bertanggung jawab para pengurusnya sehingga dapat meningkatkan sikap kedisiplinan yang tinggi contoh dari memiliki kedisiplinan yang tinggi yaitu tidak pernah datang terlambat ke sekolah, selalu berpakaian rapi serta selalu bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Dengan dilaksanakan kegiatan OSIS seperti Latiahan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan pelaksanaan program kerja para pengurus OSIS di SMPN 1 Campaka

merasakan pengaruh positif yang cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan. Pengaruh yang dirasakan yaitu dalam menghargai waktu mereka bisa menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam setiap kegiatan sekolah, dalam mematuhi peraturan mereka tidak pernah melanggar aturan yang berlaku baik di OSIS ataupun aturan sekolah, dan dalam bertanggung jawab mereka selalu mementingkan tugas yang diberikan kepada mereka harus bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." *Jurnal of Education Science (JES)* 5(2): 1–12. file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf.
- Apriyanti, Masayu Endang, and Syahid Syahid. 2021. "Peran Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9(1): 68–76.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Wonokerto.
- Hasan, S. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas.
- Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, and Asep Nurwanda. 2019. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5(3): 305–15.
- Hidayat, Ade, Ilfiandra, and Sunaryo Kartadinata. 2007. "MENTALITAS DAMAI SISWA DAN PERATURAN SEKOLAH BERBASIS PESANTREN." 1(2004): 2234–39.
- IPOSISTAS. 2018. *Buku Panduan Pelaksanaan OSIS*.
- Joko, Tri. 2018. "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai

Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana.”
Jurnal Lentera Pusat LPPM UM Metro 3(1): 71–86.

Komalasari, Kokom, and Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Aplikasi Living Values Education)*. Kesatu. ed. Sapriya. Bandung: PT Refika Aditama.

Meutia, Intan, Mulkan Mulyadi, and Kurnisar. 2016. “Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus OSIS Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMA NEGERI 10 PALEMBANG.” *Bhinneka Tunggal Ika* 3(1): 65–70.

Muhtadi, Ali. 2011. “Pengembangan Sikap Dan Perilaku Siswa Yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7(1): 96–107.

Munib, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes.

Ode, Sismono La, Diana Widiningsih, and Muhammad Kusna Arief Setaiawan. 2020. *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak*.

Rusyan, A Tabrani. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta Timur: PT Inimedia Ciptanusantara.

Sabir, Satriani, and Sufia Azizah Fitri. 2021. “Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Program Kegiatan Humas Di SD Inpres 4/82 Lamurukung.” *Jurnal Mappesona* 4(3): 126–38.

Sari, yuke maduratna. 2017. “SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA Yuke Maduratna Sari Sarmini Abstrak.” 05: 516–30.

Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. 2019. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu* 24(2): 232.

Toni, Indra Anggrio, and Nani Mediatati. 2019. “Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Satya Widya XXXV*: 54–61.

Yaumi. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuchdi, D, and Sismono La Ode. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar Dan Implementasi Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

Yaumi. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.